

PERAN POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA PADA PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

¹ Kirana Lesmi

kiranalesmi77@gmail.com

Diterima Januari 2022	Disetujui Februari 2022	Dipublikasikan Maret 2022
-----------------------	-------------------------	---------------------------

Abstrak:

Adalah bukan perkara yang mudah memang untuk mendidik anak hingga dewasa. Beberapa orang tua bahkan memiliki masalah pada pola asuh yang mereka lakukan pada anak mereka. Orang tua seringkali bertanya-tanya pola asuh yang bagaimana yang sesuai, apa yang terbaik untuk membimbing anak-anak mereka menjadi pribadi sebagaimana yang mereka inginkan. Pada akhirnya anak-anak terbentuk dengan sifat dan karakter yang berbeda-beda.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua yang bekerja dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini, dan mengetahui solusi permasalahan yang dihadapi orang tua siswa Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian tentang Peran Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah : Pola asuh orang tua yang bekerja yang diterapkan oleh orang tua siswa Pendidikan Anak Usia Dini di bawah naungan Yayasan Al-Qomariyah di Kampung Walahir Desa Cintadamai Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut belum mampu melakukan pengasuhan yang tepat pada anak hal ini terlihat dari : pengasuhan dan interaksi antara ibu yang bekerja dengan anak sangatlah kurang, pengasuhan yang dititipkan pada nenek atau kerabat tempat anak dititipkan selama ditinggal bekerja hanya sebatas memberikan fasilitas fisik, banyak anak yang terlihat menunjukkan gelagat over acting. Solusi permasalahan yang dihadapi antara lain dilakukan dengan penjelasan model pengasuhan yang tepat untuk anak usia dini (Parenting), forum diskusi berbagai permasalahan dalam hal pengasuhan anak usia dini, evaluasi pola asuh yang dilakukan.

Kata Kunci: pola asuh, orang tua, anak usia dini

Abstract:

It is not an easy matter to educate children to adulthood. Some parents even have problems with the parenting they do to their children. Parents often wonder what kind of parenting is appropriate, what is best to guide their children to become the person they want to be. In the end, children are formed with different traits and characters. The purpose of this study was to determine the role of working parents in the socio-emotional development of early childhood, and to find solutions to problems faced by parents of early childhood education students. This research on the role of Parenting Parenting in Early Childhood Social-Emotional Development uses a qualitative approach. The results of this study are: Parenting working parents applied by parents of Early Childhood Education students under the auspices of the Al-Qomariyah Foundation in Walahir Village, Cinta Peace Village, Sukaresmi District, Garut Regency has not been able to provide proper care for children, this can be seen from: care and interaction between working mothers and children is very lacking, care entrusted to grandmothers or relatives where children are left at work is only limited to providing physical facilities, many children seem to show signs of over-acting. Solutions to the problems encountered include explaining the appropriate parenting model for early childhood (Parenting), discussion forums on various problems in terms of early childhood care, evaluation of parenting practices.

Kata Kunci: parenting, parents, early childhood

¹ Dosen Prodi Pendidikan Luar Sekolah FKIP, Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) Bandung

PENDAHULUAN

Para orang tua, sebenarnya pasti sudah paham bahwa mengasuh anak bukan hanya sekedar memberi makan, memberikan tempat tinggal yang layak, dan memenuhi kebutuhan lainnya untuk anak. Dalam mendidik anak, setiap orang tua pasti mempunyai cara yang berbeda-beda. Apapun cara yang dilakukan, semuanya mempunyai tujuan yang baik bagi anak mereka.

Banyak permasalahan yang muncul pada hubungan anak dan orang tua yang bekerja diantaranya adalah kurangnya perhatian ibu / orang tua pada anak mereka, kurangnya komunikasi, kurangnya rasa hormat anak pada orang tuanya, kurangnya rasa sayang anak pada orang tuanya. Dimana hal ini sangat disayangkan sekali karena sesungguhnya jika diingat tujuan dari orang tua bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama mencukupi kebutuhan anak-anak mereka. Tetapi malah justru seringkali orang tua karena kelelahan dan lupa tujuan dari perjuangan, lupa bahwa keluarga adalah hal yang utama, malah justru karena kesibukannya dijauhkan dari rasa sayang dan hormat dari anak-anaknya.

Adalah bukan perkara yang mudah memang untuk mendidik anak hingga dewasa. Beberapa orang tua bahkan memiliki masalah pada pola asuh yang mereka lakukan pada anak mereka. Orang tua seringkali bertanya-tanya pola asuh yang bagaimana yang sesuai, apa yang terbaik untuk membimbing anak-anak mereka menjadi pribadi sebagaimana yang mereka inginkan. Pada akhirnya anak-anak terbentuk dengan sifat dan karakter yang berbeda-beda.

METODE

Penelitian tentang Peran Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh oleh penulis dituangkan dalam bentuk deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun obyek dari penelitian ini adalah siswa dan ibu-ibu / orang tua yang bekerja di bawah naungan Yayasan Al-Qomariyah di Kampung Walahir Desa Cintadamai Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013, anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun. Anak sudah mulai mengembangkan kesadaran diri dan lingkungan di sekitarnya sejak dilahirkan. Pada saat orang tua dan anak memulai kehidupan dalam satu keluarga, para orang tua mengalami tantangan baru harus mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat. sebagaimana kita ketahui, pengasuhan dan perawatan orang tua mempunyai dampak pada setiap tahap perkembangan awal anak dan seterusnya.

Efek akan terlihat pada peran orang tua pada perkembangan sosial emosional anak balitanya. Orang tua akan membantu perkembangan anak secara sosial dan emosional. Hubungan antara orang tua dan anak usia dini menjadi dasar perkembangan sosial emosional anak di masa yang akan datang. Hubungan awal orang tua

dan anak ini juga akan menentukan tingkatan perkembangan sosial emosional anak berikutnya, hal ini dapat terlihat pada perilaku anak. Karena itulah orang tua dipandang perlu mengetahui tentang tips memahami psikologi anak.

Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Orang Tua

Perkembangan sosial adalah tentang interaksi anak dengan orang lain, yaitu kemampuan anak untuk membangun hubungan yang aman. Sedangkan perkembangan emosional yaitu bagaimana cara anak membangun dan mengekspresikan emosi, melibatkan bagaimana perasaan anak mengenai dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini akan terlihat dalam beberapa hal berikut ini:

a. Menunjukkan kasih sayang kepada anak

Peran orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia dini diantaranya adalah dapat tercapai dengan menunjukkan kasih sayang kepada anak. Orang tua yang tidak sungkan menunjukkan kasih sayang pada anak akan sangat mendukung perkembangan sosial emosional anak. Anak dapat dengan mudah mengetahui bahwa dirinya disayangi dan merasa orang tuanya akan selalu ada untuk mendukungnya, maka anak dapat tumbuh dan berkembang secara sosial dan emosional dengan baik. Kasih sayang orang tua yang ditunjukkan diperlihatkan dengan jelas dan tepat akan mendorong tumbuhnya perasaan aman pada anak.

b. Mendorong anak untuk mencoba hal baru

Orang tua perlu mendorong keberanian untuk mencoba hal-hal baru bagi seorang anak karena dengan demikian ia hal itu akan mengalami perkembangan sosial dan emosional yang pesat. Anak akan belajar bagaimana menangani hal-hal yang baru dalam kehidupannya yang akan membantu membentuk kemampuannya untuk mengelola emosi serta kemampuan sosialnya dengan baik. Dimana hal ini dapat menjadi cara meningkatkan keberanian pada anak dan cara meningkatkan percaya diri pada anak.

c. Memperkenalkan anak dengan teman-teman sebayanya

Seorang anak perlu bergaul dengan teman-teman sebayanya untuk mendukung perkembangan kemampuan sosialnya. Anak perlu diperkenalkan oleh orang tua pada lingkungan teman sebaya untuk menggali kemampuan sosial dan emosional anak. Orang tua perlu memperkenalkan lingkungan teman sebayanya, supaya anak dapat belajar bergaul dengan anak-anak lain yang mempunyai karakter yang berbeda-beda.

d. Menunjukkan perasaan dengan jelas

Orang tua dapat menunjukkan perannya dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan memperlihatkan bagaimana perasaan orang tua pada berbagai situasi atau peristiwa. Orang tua perlu memperkenalkan emosi yang positif dan negatif pada anak. Orang tua perlu menunjukkan bagaimana ekspresi kita saat

bahagia, senang, marah ataupun sedih kepada anak. Pastinya dengan porsi yang pas, dan dengan pengendalian diri yang baik agar tidak membuat anak menjadi trauma dengan apa yang dia saksikan.

e. Menetapkan rutinitas harian

Disiplin dari orang tua juga akan membantu perkembangan sosial emosional anak. Wujud disiplin dapat berupa penetapan kegiatan keseharian anak di rumah dan tugas-tugas apa saja yang harus dilakukannya. Contohnya, penentuan kapan waktu untuk belajar, bermain, mengerjakan PR sekolah, membereskan kamar, membantu orang tua di rumah, dan lain sebagainya. Fokus pada anak juga dapat ditingkatkan dengan penentuan kegiatan rutin harian.

f. Memahami perasaan anak

Peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat ditunjukkan dengan orang tua yang selalu berusaha memahami perasaan anak. Memahami anak dapat dilakukan dengan cara menjadi pendengar yang baik dan memperluas perasaan empati terhadap anak. Anak yang merasa dipahami akan merasa dekat dengan orang tua dan menjadi tahu bahwa orang tua adalah pihak yang dapat diandalkan dalam perkembangan sosial emosionalnya.

g. Membangun rasa percaya anak

Anak dapat tahu apakah komunikasi diterima dengan baik oleh orang tua atau tidak. Hal ini dikarenakan insting anak mulai terasah, dan kemampuan belajarnya juga berkembang pesat. Bagaimana cara anak dapat

menerima informasi dari lingkungan sekelilingnya dapat mempengaruhi respons emosionalnya.

h. Membangun ikatan dengan anak

Peran orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia dini selanjutnya dapat dilakukan dengan membangun ikatan antara orang tua dan anak yang erat. Cara ini dapat dilakukan bila orang tua menyediakan waktu berkualitas bersama anak. Dengan menyediakan waktu bersama, anak dan orang tua akan saling mengenali diri masing-masing, saling memahami sehingga terbentuk ikatan yang kuat yang akan mendasari perkembangan sosial emosional anak.

i. Merespon kebutuhan anak

Setiap anak punya kebutuhan tersendiri, termasuk anak usia dini. Orang tua harus tanggap terhadap kebutuhan-kebutuhan itu agar anak tidak mengalami kendala. Kebutuhan anak meliputi kebutuhan fisik dan emosional butuh dipenuhi orang tua dengan segera supaya mereka dapat mempunyai pihak yang dapat diandalkan.

j. Membangun kemandirian anak

Pola asuh yang tepat akan menjadikan anak bisa membangun sendiri kemandiriannya. Kebebasan tertentu perlu diberikan oleh orang tua pada anak dalam upaya membantu membangun kemampuan anak untuk dapat mandiri dan dapat mengelola perkembangan sosial emosionalnya sendiri. Dibutuhkan peran orang tua

dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan mengajarkan kemandirian pada anak. Contohnya, meminta bantuan anak berbelanja ke warung yang ada di depan rumah, mengajarkan toilet training, tidur sendiri, makan sendiri, membereskan kebutuhannya sendiri dan lain sebagainya.

k. Memberi batasan dan aturan

Orang tua harus memberi batasan dalam keseharian anak agar anak tetap aman dan mengetahui bagaimana cara memperlakukan orang lain dengan baik. Orang tua harus dapat membedakan antara keperluan, keinginan anak dengan benar dalam upaya menetapkan batasan – batasan tersebut. Pertimbangkan juga perasaan anak mengenai peraturan – peraturan yang orang tua buat, beri anak kesempatan untuk mengusulkan keinginannya. Apabila dirasa cocok, orang tua dapat mengabulkan permintaan anak, tetapi jika tidak memungkinkan maka berilah anak alasan yang masuk akal dan juga jujur.

l. Memperlihatkan perhatian kepada anak

Anak akan selalu butuh perhatian dari orang tuanya dalam kondisi yang bagaimanapun, karena itu orang tua tidak boleh lalai dalam memperhatikan anak. Orang tua bisa menunjukkan perhatian dengan selalu tanggap terhadap kondisi anak dan apa saja yang diperlukannya dalam setiap aspek kehidupan anak.

m. Memberi pujian pada anak

Pujian sebagai salah satu bentuk penghargaan kepada kemampuan anak yang akan memunculkan rasa percaya diri anak dan juga dapat meningkatkan harga diri pada anak. Anak yang mempunyai kepercayaan diri yang baik akan tumbuh menjadi anak yang lebih bahagia, lebih mudah beradaptasi dan berprestasi di sekolah. Hal ini dapat membangun rasa tanggung jawab anak, dan menjadikannya dapat menentukan keputusan dan pilihan yang sesuai.

n. Memberi contoh bagus

Anak-anak akan belajar banyak hal mengenai hubungan dengan orang lain dari mengamati perilaku orang tuanya. Orang tua harus selalu memikirkan efek dari perilaku diri nya kepada anak – anak, khususnya apa yang orang tua lakukan dengan anak. Perlakukan anak sebagaimana yang orang tua harapkan dari orang lain untuk memperlakukan anak nya dengan cara yang sama.

o. Menghormati sudut pandang anak

Anak mempunyai sudut pandang yang unik mengenai berbagai hal didunia. Bantulah anak agar dapat mengenali mana saja hal yang nyata dan tang tidak nyata. Dampingi anak bermain sambil menjelaskan bahwa mengkhayal itu bukan hal yang berbahaya selama tidak dilakukan di dunia nyata.

p. Menghormati perbedaan

Setiap anak mempunyai kemampuan yang unik dan cara berpikirnya masing-masing dan tidak terbatas kepada bidang akademik saja. Jangan membandingkan anak dengan

teman seumurannya yang mungkin orang tua nilai lebih pintar, lebih baik dan lain sebagainya. Hormati perbedaan anak dengan anak lainnya sebagai bagian dari dirinya dan kepribadiannya.

q. Mengajarkan tanggung jawab

Untuk mengajarkan tentang rasa tanggung jawab, kita dapat meminta anak untuk menyelesaikan apa saja kegiatan yang telah dia lakukan. Memulai suatu kegiatan dari awal hingga akhir akan memberikan anak perasaan percaya diri.

Sebagai orang tua tentu kita ingin melihat anak bahagia. Untuk membangun kecerdasan emosi anak dan juga kemampuan social anak diperlukan peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat besar.

Pola asuh orang tua yang bekerja yang diterapkan oleh orang tua Pendidikan Anak Usia Dini di bawah naungan Yayasan Al-Qomariyah di Kampung Walahir Desa Cintadamai Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut bahwasannya orang tua yang bekerja di Kampung Walahir Desa Cintadamai Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut belum mampu melakukan pengasuhan yang tepat pada anak, hal ini terlihat dari :

- a. Pengasuhan dan interaksi antara ibu yang bekerja dengan anak sangatlah kurang, dikarenakan ibu yang bekerja ketika pulang sudah lelah sehingga tidak sempat berinteraksi dengan anak, sekalipun ada hanyalah sebatas menanyakan nilai anak di sekolah, untuk menemani belajar pun dengan waktu yang tidak lama dikarenakan kondisi ibu bekerja yang sudah lelah.

- b. Pengasuhan yang diberikan nenek, atau saudara tempat anak ditinggal selama ditinggal bekerja hanya sebatas memberikan fasilitas fisik seperti menyediakan makan siang, memandikan, menjemput anak dari sekolah, hal ini bisa jadi menghambat perkembangan dikarenakan minimnya stimulant yang didapatkan untuk menunjang tumbuh kembang anak, dimana anak usia dini membutuhkan stimulant yang kompleks dan tepat untuk mendukung tumbuh kembangnya.
- c. Banyak anak yang terlihat menunjukkan gelagat *over acting* di depan guru, teman, cenderung bersikap lebih nakal dari teman-temannya dan susah ditegur dan dinasehati, hal ini dikarenakan ingin mencari perhatian orang tua nya dan juga orang-orang di sekitarnya dengan tingkah yang dilakukannya.

Solusi permasalahan yang dihadapi antara lain dilakukan dengan:

- a. Penjelasan model pengasuhan yang tepat untuk anak usia dini (Parenting)

Penjelasan dapat dilakukan dalam program parenting di sekolah-sekolah ataupun di pertemuan warga desa. Keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak usia dini. Dengan adanya penjelasan tentang beberapa model pengasuhan akan memberikan wawasan kepada orang tua anak usia dini. Yang mana akan memberikan pemahaman bahwa pengasuhan terhadap anak tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan secara fisik tetapi juga harus memenuhi

kebutuhan semua aspek perkembangan anak.

- b. Forum diskusi berbagai permasalahan dalam hal pengasuhan.

Dengan adanya forum diskusi berbagai permasalahan akan terbuka berbagai solusi yang bisa dilakukan orang tua, hal ini bisa dilakukan dengan berbagai pengalaman orang tua dalam menghadapi kasus yang serupa, juga dengan menghadirkan ahli untuk membantu memilih atau memberikan solusi tindakan yang terbaik.

- c. Evaluasi pola asuh yang dilakukan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan hasil pola asuh yang telah dilakukan., sehingga bisa ditarik kesimpulan tentang keberhasilan pola asuh pilihan terkini para orang tua dengan membandingkan hasil dari kondisi pola asuh yang sebelumnya.

Kondisi pola asuh yang sebelumnya:

- a. Orang tua yang bekerja ketika pagi berangkat tidak memperhatikan kebutuhan anaknya melainkan sibuk dengan persiapan masing-masing untuk berangkat bekerja.
- b. Ibu membiarkan atau menyerahkan saja pola pengasuhan nenek / ayah / saudara yang mengasuh anaknya tanpa adanya diskusi atau komunikasi pola pengasuhan yang sama, sehingga keluarga yang mengasuh cenderung mengiyakan semua kemauan anak asalkan tidak rewel termasuk ketika anak tidak mau makan, atau pilih-pilih makanan,

atau lebih suka jajan daripada makan nasi.

- c. Ketika pulangpun juga sudah lelah sehingga tidak juga sempat memperhatikan anaknya. Ketika pulangpun juga sudah lelah sehingga tidak juga sempat memperhatikan anaknya, sehingga komunikasi kurang terjalin.

Adapun kondisi pola asuh yang sekarang :

- a. Orang tua terutama ibu sebelum bekerja menyempatkan diri untuk menyiapkan keperluan sekolah anaknya, berkomunikasi, memandikan dan sarapan bersama. Bahkan jika memang memungkinkan mengantarkan sekolah anaknya terlebih dahulu sebelum berangkat bekerja, berpamitan dan melepas anak dengan pelukan kasih sayang.
- b. Sebelumnya ibu mendiskusikan dan berkonpromi membuat kesepakatan tentang pola pengasuhan yang sama, misal tidak memanjakan anak, mendisiplinkan anak untuk tidur siang, makan teratur, menerima menu makanan yang diberikan, sehingga anak tidak membandingkan pola pengasuhan, menempatkan dan menyayangi ibu, ayah, nenek, saudara yang mengasuh pada porsinya masing-masing.
- c. Sepulang bekerja orang tua terutama ibu segera menemui anaknya, memeluknya dengan rasa kangen dan menanyakan kegiatan anak hari itu, hal ini menyebabkan anak tidak merasa kehilangan kasih sayang dan perhatian orang tua dan anakpun tetap menyayangi orang tuanya.
-

SIMPULAN

Pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua siswa Pendidikan Anak Usia Dini di bawah naungan Yayasan Al-Qomariyah di Kampung Walahir Desa Cintadamai Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut bahwasannya orang tua yang bekerja di Kampung Walahir Desa Cintadamai Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut belum mampu melakukan pengasuhan yang tepat pada anak, hal ini terlihat dari pengasuhan dan interaksi yang kurang antara ibu dan anak, pengasuhan tempat anak ditinggalkan selama ditinggalkan bekerja hanya sebatas memberikan fasilitas fisik, banyak anak yang terlihat menunjukkan gelagat *over acting* hanya sekedar mencari perhatian orang tua dan orang-orang di sekitarnya.

Solusi permasalahan yang dihadapi antara lain dilakukan dengan:

- a. Penjelasan model pengasuhan yang tepat untuk anak usia dini (Parenting)
- b. Forum diskusi berbagai permasalahan dalam hal pengasuhan.
- c. Evaluasi pola asuh yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana dan Mesiono. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing.
- Susanto, (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Gramedia Digital.
- Mahyuddin. (2019). *Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta : Gramedia Digital.
- Pohan. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) : Konsep dan Pengembangan*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Damayanti, Fila. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Social Anak di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 01 PIM Staff Besusu Tengah*. Jurnal Untad. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/8852>
- Lestawati, I Made. (2013). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan social anak usia 6-7*. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI - Vol. 8, No.2. <https://doi.org/10.21009/JIV.0802.4>
- Hasanudin dan Kirana Lesmi. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah di Kabupaten Bandung*. Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP3M0 Vol. III No. 2 September 2021 FKIP Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) Bandung. <https://doi.org/10.37577/jp3m.v3i2.345>
- Makagingge, Meike. dkk. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 No. 2. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.115-122>
- Nisa, Dessy Izzatun. (2019). *Pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku social emosional anak usia dini (Studi Kasus Wali Murid*
-

pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018).
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9797>

Novasari, Tria dan I Made Suwanda. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 03 Nomor 04 Tahun 2016, 1991-2005. Jurnal mahasiswa.unesa.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/597/507>

Putri, Rizki Bunda Liza. dkk. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Social (Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru).*
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/15041>

Adawiyah. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 7 Nomor 1 mei 2017.
<https://media.neliti.com/media/publications/121261-ID-pola-asuh-orang-tua-dan-implikasinya-ter.pdf>

Sri Samiwasi Wiryadi. (2011). *Pola Asuh Orang Tua dalam upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome X Kelas D1/C1 di SLB negeri 2 Padang*. E-Jupekhu volume 3 Nomor 3 September 2011.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
